

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan mempunyai peranan penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, mandiri, bertanggung jawab, maju, cerdas, terampil, kreatif, dan produktif (Irham, 2013). Pendidikan adalah upaya untuk memberikan pengetahuan, keterampilan dan keahlian kepada manusia untuk menggali dan mengembangkan bakat serta kepribadian sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat dan kebudayaan. Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi dan bakat yang dimiliki oleh peserta didik menjadi manusia yang kreatif, berwawasan luas, mandiri serta berdaya saing tinggi dalam menghadapi perkembangan zaman yang semakin maju dan canggih.

Pembelajaran IPA memberikan pengetahuan tentang dasar dari prinsip, konsep dan fakta yang ada di alam dan hubungan saling ketergantungan. Pembelajaran IPA mampu memberikan keterampilan atau kemampuan ilmiah dalam mencari jawaban terhadap suatu permasalahan. Pembelajaran IPA lebih menekankan pada pendekatan keterampilan, sehingga siswa dapat menemukan fakta, membangun konsep dan teori dengan usahanya sendiri. Ilmu Pengetahuan Alam merupakan salah satu mata pelajaran yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. H.W Folwer (dalam Trianto, 2012) IPA adalah pengetahuan yang sistematis dan dirumuskan yang berhubungan dengan gejala-gejala kebendaan dan didasarkan terutama pengamatan dan deduksi. Pembelajaran IPA diharapkan

dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk memperelajari diri sendiri dan alam sekitar. Mengingat pembelajaran IPA sangat penting, diharapkan bagi pendidik mampu merencanakan pembelajaran yang mampu membuat siswa tertarik dengan IPA dan dapat memberikan kesempatan bagi siswa untuk bertukar pendapat, bekerjasama dengan teman.

Pembelajaran IPA di sekolah dasar masih menggunakan model pembelajaran konvensional, pengajar mentransfer seluruh konsep-konsep secara langsung pada peserta didik. Berdasarkan hasil observasi, siswa cenderung ramai dan membosankan ketika guru sedang menerangkan suatu materi. Ketika pembelajaran berlangsung dan ketika diberikan pertanyaan sebagian besar siswa masih terlihat pasif. Berdasarkan hasil wawancara, nilai belajar siswa terbilang masih rendah. Nilai siswa berkisar 45-90, dan sekitar 60% dari jumlah siswa mendapat nilai dibawah KKM yang telah ditentukan (65). Hal ini disebabkan karena beberapa faktor yang meliputi yaitu tidak adanya variasi dalam strategi pembelajaran, dan siswa tidak terlibat langsung dalam pembelajaran.

Kenyataan yang banyak terjadi pada pembelajaran IPA di sekolah dasar, guru hanya mengajar dengan menghafalkan fakta, prinsip dan teori saja. Siswa tidak terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran untuk menemukan konsep atau teori dengan usahanya sendiri. Pembelajaran yang demikian menyebabkan siswa cenderung menjadi malas berfikir secara mandiri. Sehubungan dengan hal tersebut, perlu dikembangkan strategi pembelajaran yang dapat melibatkan siswa secara lebih aktif baik secara fisik maupun mental. Guru hanya berupaya mengkondisikan kegiatan pembelajaran di kelas sedemikian rupa sehingga memungkinkan siswa untuk dapat mengikuti pembelajaran dengan baik. Salah

satu strategi yang tepat digunakan untuk dapat melibatkan siswa secara lebih aktif yaitu strategi pembelajaran CTL. Strategi pembelajaran CTL adalah konsep belajar yang mendorong guru untuk menghubungkan antara materi yang diajarkan dan situasi dunia nyata siswa (Sugiyanto, 2007).

Hasil penelitian Darmita (2012) pada penelitiannya analisis data yang diperoleh dari peningkatan aktivitas belajar siswa dari setiap pertemuan adalah sebesar 72,34, dengan kategori “baik”; Peningkatan aktivitas guru dalam pembelajaran dari setiap pertemuan adalah sebesar 77,50, dengan kategori “baik”. Peningkatan hasil belajar siswa secara individu dari setiap pertemuan adalah sebesar 77,92 dengan kategori “sangat baik”; dan peningkatan hasil belajar siswa secara klasikal dari setiap pertemuan adalah sebesar 80,83% dengan kategori “amat baik”. Dari hasil penelitian yang dilakukan, dan dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran CTL dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada kelas VA Sekolah Dasar Negeri 183 Tampan Pekanbaru Tahun Pelajaran 2011/2012.

Anggraeni (2015) pada hasil penelitiannya menunjukkan bahwa keterlaksanaan pembelajaran pada proses kegiatan belajar mengajar menggunakan CTL (*Contextual Teaching And Learning*) 100% terlaksana dengan nilai rata-rata dari masing-masing pertemuan sebesar 3,77 dengan kategori sangat baik. Uji beda nilai gain pretest dan posttest hasil belajar kelas eksperimen dan control diperoleh nilai $t_{hitung} 3,196 > t_{tabel} 2,04$. Uji beda nilai gain *pretest* dan *posttest* keterampilan berpikir kritis kelas eksperimen dan kelas control diperoleh nilai $t_{hitung} 5,651 > t_{tabel} 2,04$.

Wijana (2014) hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar IPA siswa dengan menggunakan strategi pembelajaran CTL lebih baik dibandingkan dengan pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran konvensional. Rediarta meneliti pengaruh strategi CTL terhadap hasil belajar IPA. Hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran CTL berpengaruh positif terhadap hasil belajar IPA.

Dari uraian di atas, perlu dilakukan penelitian tentang pengaruh strategi pembelajaran *Contextual Teaching Learning* (CTL) terhadap hasil belajar siswa kelas III SDN Pejagan 3.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan diatas, rumusan masalah penelitian tersebut adalah adakah pengaruh strategi pembelajaran *Contextual Teaching Learning* (CTL) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas III SDN Pejagan 3 Bangkalan ?

1.3 Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian yang akan dicapai adalah untuk mengetahui pengaruh strategi pembelajaran *Contextual Teaching Learning* (CTL) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas III SDN Pejagan 3 Bangkalan.

1.4 Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah, terfokus, dan tidak meluas, penulis membatasi penelitian terhadap hasil belajar siswa materi sifat-sifat benda padat, cair dan gas. Adapun untuk mengukur hasil belajar siswa adalah menggunakan

soal tes dengan beberapa kriteria penilaian yang telah disesuaikan. Penelitian ini difokuskan pada siswa kelas III SDN Pejagan 3 Bangkalan.

1.5 Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk manfaat teoritis dan manfaat praktis. Manfaat teoritis berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diharapkan dapat memberikan manfaat dan wawasan sehingga memperluas pengetahuan dalam penggunaan strategi pembelajaran dan dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran IPA secara maksimal. Pada manfaat praktis ditujukan bagi siswa, guru dan sekolah. Bagi siswa kelas III SDN Pejagan 3 Bangkalan dapat mengikuti pembelajaran dengan aktifitas siswa yang lebih aktif dan prestasi. Bagi guru harus memiliki kemampuan meningkatkan hasil belajar siswa. Bagi sekolah apabila dalam penelitian ini terdapat nilai positif terhadap hasil belajar siswa terutama pada mata pelajaran IPA, maka sekolah dapat mengambil nilai positif tersebut dengan menerapkan penggunaan strategi pembelajaran dalam proses pembelajaran.

1.6 Hipotesis

Berdasarkan permasalahan yang dikemukakan, dapat menemukan hipotesis masalah..

Hipotesis Nihil (H_0) : Strategi pembelajaran *Contextual Teaching Learning* (CTL) tidak berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas III di SDN Pejagan 3.

Hipotesis Kerja (H_a) : Strategi pembelajaran *Contextual Teaching Learning* (CTL) berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas III di SDN Pejagan 3.